BAB III
TINJAUAN UMUM TENTANG FILM *TAARE ZAMEEN PAR*

A. Seting Sosial Film *Taare Zameen Par*

Seting atau latar adalah seluruh latar bersama segala propertinya. Property dalam hal ini adalah semua benda tidak bergerak seperti perabot, pintu, jendela, kursi, lampu, pohon, dan sebagainya. Seting yang digunakan dalam sebuah film umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. Seting harus mampu meyakinkan penontonya jika film tersebut tampak sungguh-sungguh terjadi pada lokasi dan waktu sesuai konteks cerita filmnya.

Setting social menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan social masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup beragai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Disamping itu, setting social juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya miskin, menengah, kaya. Setting social ini dapat juga ditunjukkan secara konkret melalui diskripsi pakaian tokoh, bahasa yang dipergunakannya, film apa yang ditonton, atau makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh tokoh[1].

Setting social dalam film *Taare Zameen Par* Ishaan yang berperan sebagai tokoh utama memiliki sebuah keluarga yang tinggal disebuah rumah susun. Kondisi rumah keluarga Ishaan bisa dikatakan sebagai keluarga dari golongan menengah.

[1] http://www.rumpunnektar.com/2013/11/tentang-seting-atau-latar-dalam-menulis.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayahnya bekerja sebagai karyawan sebuah perusahan dan sering melakukan perjalanan bisnis. Karena ketidak mampuannya mengatasi Ishaan lalu ia (Mr Awasthi) mengirim Ishaan ke sebuah asrama. Ibunya Ishaan adalah seorang ibu rumah tangga. Berikut akan dipaparkan secara jelas gambaran setting social dalam film *Taare Zameen Par*.

Tabel III.1 Gambaran Setting Sosial Film *Taare Zameen Par*[2]

Gambar	Keadaan	Waktu
	Ishaan setiap berangkat ke sekolah dengan menggunakan bis antar jemput dengan kapasitas penumpang yang banyak. Sedangkan kondisi bisnya sangat jauh dari kemewahan.	00:05:19
	Jika dilihat dari gambar disamping rumah Ishaan termasuk dalam kategori keluarga sederhana. Perabotan rumah tangga yang dipakai seperti meja, kursi, pintu kamar, ruang dapur dan beberapa peralatan lainya tidak termasuk barang yang mewah.	00:09:56

[2] Pengamatan langsung dari Film *Taare Zameen Par*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kondisi luas rumahnya tidak terlalu luas karena keluarga Ishaan tinggal di sebuah rumah susun, antara ruang satu dengan ruang lainya saling berdekatan.	
	Ibu Ishaan adalah ibu rumah tangga yang setiap harinya mengurusi keluarga kecilnya. Penampilan ibu Ishaan ini sangat sederhana hal ini terlihat dari cara berpakaianya dengan menggunakan sari (Pakaian perempuan india).	00:11:59
	Gambar disamping merupakan teman-teman Ishaan yang ada dilingkungan tempat tinggal Ishaan. Mereka bermain permainan tradisional India (Kriket), mereka bermain bukan di lapangan olah raga akan tetapi di lahan kosong samping rumah susun.	00:12:02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Ibu Ishaan menyiapkan makan pagi keluarganya sendiri. Keluarga Ishaan tidak memiliki seorang pembantu,	00:18:12
	Telur, roti bakar dan susu adalah menu makanan rutin yang disajikan setiap pagi yang disiapkan ibu Ishaan pada keluarga kecilnya.	00:18:53
	Kamar tidur Ishan dan kakaknya. Satu kamar tidur terdapat dua ranjang yakni ranjang Ishaan dan kakaknya. Lantai dikamar Ishaan menggunakan keramik sederhana.	00:19:35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kondisi ruang kelas Ishaan disekolah lamanya. Adapun jumlah muridnya dalam satu kelas terdiri dari ± 50 siswa. Meja dan kursi terbuat dari kayu	00:24:17
	Keluarga Ishaan memiliki mobil pribadi.	00:46:00
	Suasana kelas baru Ishaan (sekolah asrama) berbeda dengan kelas lama Ishaan. Jumlah muridnya terdiri dari ± 30 murid. Meja dan kursi lebih style perpaduan antara kayu dan aluminium.	00:57:20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 	Ayah Ishaan adalah seorang karyawan swasta. Yang selalu melakukan perjalanan bisnis keluar kota. pakaian yang dipakai oleh Mr Awasthi adalah jas formal dan selalu berpakain modis.	00:50:58 02:10:47
	Ram Shankar Nikums adalah seorang guru seni yang mengajar Ishaan dengan penuh kesabaran. Dia seorang sederhana dalam penampilanya. Saat dia mengajar pakaian yang dikenakan kaos, jaket, celana jins dan sepatu hitam.	01:28:14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Ram Shankar Nikums jika pergi kemanapun dia menggunakan jasa transportasi bus umum.	01:34:31

B. Narasi Film *Taare Zameen Par*[3]

Film Taare Zameen Par bercerita tentang seorang anak kelas 3 setingkat SD yang bernama Ishaan Nandkishore Awasthi. Seperti anak-anak seusianya, Ishaan sangat suka bermain. Namun tidak seperti anak-anak seusianya yang lain, Ishaan tergolong anak yang susah belajar, dianggap bodoh dan nakal. Tidak heran karena ia tidak pernah mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), nilai ulangannya selalu di bawah rata-rata, ia juga kesulitan untuk membaca dan menangkap perintah dan kata-kata orang lain, setiap kata-kata dan tulisan yang dilihatnya seolah-olah tulisannya itu seperti menari-nari. Sebenarnya Ibunya, Maya Awasthi sering membantunya belajar. Dengan kesabaraannya ia membantu Ishaan mengulang pelajarannya, namun pada akhirnya Ibunya lelah karena lagi-lagi Ishaan salah dalam menulis. Ia selalu saja salah dalam menulis kata-kata. Misalnya seharusnya ditulis table ia menulisnya dengan tabl kemudian ia menulisnya dengan tabel. Dan masih banyak kata-kata lain yang susah dimengerti. Selain itu ia juga kesulitan

[3] http://www.taarezameenpar.com/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencerna perintah dari guru. Misalnya instruksi untuk membuka halaman 38, bab 4 paragraf 3, dia kesulitan untuk melakukannya. Namun dari kekurangan yang dimiliki, dia juga mempunyai kelebihan. Dia sangat pandai dan suka melukis. Ketika melukis atau menggambar, imajinasinya sunggu luar biasa lukisanya seolah-olah hidup.

Ishaan sangat berbeda dengan kakaknya, Yohan Awasthi. Yohan sangat cerdas di semua mata pelajaran termasuk olahraga yaitu tenis. Selama sekolah Ishaan juga menjadi bahan ejekan teman-temanya. Bahkan gurunya pun juga sering memarahinya karena dia mempunyai kekurangan tersebut. Mengetahui kondisi tersebut Ayahnya, Nandkishore Awasthi mendaftarkannya untuk mengikuti program asrama.

Di asrama pun tidak ada perubahan yang berarti. Justru keadaan Ishaan yang semakin terpuruk. Selain ia tidak mau sekolah di asrama, guru-guru di asrama tersebut lebih galak (kejam) dibandingkan sekolah sebelumnya. Ishaan masih sering menerima hukuman keluar kelas, nilainya masih di bawah rata-rata. Bahkan ia juga mengalami hukuman dipukul menggunakan penggaris oleh guru mata pelajaan Seni yang bernama Holkar. Ishaan sebenarnya telah berusaha, tetapi semakin ia berusaha semakin bingung. Ia merasa tulisan yang ia baca bergerak-gerak sehingga ia tidak bisa membaca. Tekanan dari guru dan ejekan dari teman-temannya semakin menekannya. Bahkan membuatnya tidak mau menggambar lagi.

Kemudian datang seorang guru kesenian pengganti sementara yang bernama Ram Shankar Nikumbh (Aamir Khan). Guru baru ini mempunyai cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendidik yang baru, tidak seperti guru lain yang mengikuti norma yang ada dalam mendidik anak-anak, Ram membuat mereka berpikir keluar dari buku-buku dan imajinasi mereka. Setiap anak di kelasnya merespon dengan antusias yang besar kecuali Ishaan. Ram kemudian berusaha untuk memahami Ishaan dan masalah-masalahnya. Ram menyadari bahwa Ishaan menderita penyakit penderitaan anak *Disleksia*[4], sebuah kesulitan dalam membaca, menulis dan menghitung. Ram menyadari kondisi Ishaan karena dulunya ia pun mengalami gejala *Disleksia*. Padahal, sebenarnya seseorang yang mengalami disleksia memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi. Jika tidak diasah dengan kesabaran dan keterampilan dalam mendidik, maka sang anak akan terus terjerat dalam ketidaktahuan dalam membaca dan menulis. Saat Ram Shankar Nikums memberikan pembelajaran, dia memberikan contoh profil tokoh yang mengalami disleksia seperti Albert Einsten, Leonardo da Vinci, Pablo Picasso, Muhammad Ali, Walt Disney, Thomas Alfa Edison, Abishek Bachan artis Bollywood dan masih banyak lagi lainnya. Ia mencontohkan tokoh-tokoh dunia yang mengalami disleksia sehingga melejitkan semangat Ishaan dalam belajar. Dengan waktu, kesabaran dan perawatan Ram berhasil dalam mendorong tingkat kepercayaan Ishaan. Dia membantu Ishaan dalam mengatasi masalah pelajarannya dan kembali menemukan kepercayaan yang

[4] **Disleksia** (bahasa Inggris: *dyslexia*) adalah sebuah gangguan dalam perkembangan baca-tulis yang umumnya terjadi pada anak menginjak usia 7 hingga 8 tahun. Ditandai dengan kesulitan belajar membaca dengan lancar dan kesulitan dalam memahami meskipun normal atau diatas rata-rata. Ini termasuk kesulitan dalam penerapan disiplin Ilmu Fonologi, kemampuan bahasa/pemahaman verbal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hilang. Ia mampu mengajak anak didiknya itu memahami dan menyeberangi lautan ilmu dengan proses yang menyenangkan.

Ram pulalah yang menyadarkan orang tua Ishaan bahwa anaknya mengalami disleksia. Setelah menemui orang tua Ishaan, Ram kemudian memohon kepada Kepala Sekolah (asrama) agar Ishaan diberikan kemudahan dan tidak dikeluarkan. Dimana ia nantinya yang akan membantu Ishaan agar dapat membaca dan juga menulis. Berkat ketekunan Ram, Ishaan dapat mengalami perkembangan dari pada sebelumnya seperti Ishaan dapat mengikat tali dasi, mengikat tali sepatu serta dapat membaca dan menulis.

Pada suatu hari ayah Ishaan mendatangi Ram Shankar Nikumbh untuk membicarakan penyakit yang diderita anaknya (Ishaan). Dia (ayah Ishaan) mengatakan bahwa ia dan istrinya sudah membaca artikel dari internet tentang penyakit disklesia yang diderita anaknya supaya Ram mengetahui bahwa dirinya (ayah Ishaan) sebagai orang tua yang perhatian terhadap anaknya. Mengetahui hal itu Ram mengatakan kepada ayah Ishaan bahwa Ishaan hanya butuh perhatian, sebuah pelukan, kasih sayang sekarang dan nanti, serta orang tua berkata kepada anaknya bahwa aku menyayangimu, jika kamu memiliki ketakutan datanglah kepadaku jadi jika kamu gagal jangan khawatir aku disini menemanimu begitu seharusnya orang tua kata Ram Shabkar Nikumbh. Saat Mr Awasthi hendak pulang Ram memberikan penegasan lagi kepada Mr Awasthi bahwa di Pulau Salomon ketika penduduk asli ingin bagian hutan untuk ditanami mereka tidak menebang pohon akan tetapi mereka bersama sama mengelilingi pohon dan meneriakkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata-kata kasar dan itu menumbangkannya. Pada suatu hari pohon itu menjadi layu dan kisut dan dia mati dengan sendirinya. Ibarat seperti itulah yang dialami oleh Ishaan sekarang kata Ram Shankar Nikumbh. ketika ayah Ishaan keluar dari ruangan Ram dia melihat ishaan membaca di depan papan pengumuman dan Mr awasthi sangat terharu dengan kemajuan yang dialami Ishaan.

Kemudian untuk meningkatkan kepercayaan diri Ishaan dan memperlihatkan kelebihan Ishaan dalam melukis, Ram mengadakan lomba melukis bagi guru dan murid di asrama tersebut.

Ishaan keluar sebagai pemenang. Hasil lukisannya dan juga lukisan Nikumbh dipakai sebagai sampul buku tahunan sekolah tersebut. Selain itu di akhir sekolah, nilai-nilai Ishaan pun tidak lagi di bawah rata-rata. Ia sudah mampu bersaing dengan teman-temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id